

**TRADISI *BEGAWE* SUKU SASAK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Muhammad Reza Al-Fateh

NIM 2013082021

PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**TRADISI *BEGAWE* SUKU SASAK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Muhammad Reza Al-Fateh

NIM 2013082021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Murni

2025

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

TRADISI BEGAWE SUKU SASAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS diajukan oleh Muhammad Reza Al-Fateh, NIM 2013082021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2025 dinyatakan memenuhi syarat.

Pembimbing I



Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 197303271999031001 /NIDN 002703701

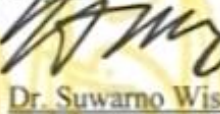
Pembimbing II



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP 19790412 200604 2001/NIDN 0012047906

Cogente



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

NIP 196204291989021001/NIDN 0029046204

Kordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP 19790412 200604 2001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota



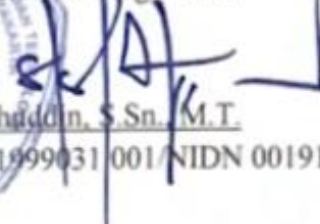
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 2012121 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Solahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/NIDN 00191070

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Reza Al-Fateh

NIM : 2013082021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul *TRADISI BEGAWE SUKU SASAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS* ini sepenuhnya merupakan hasil kerja saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah dan telah disertakan dalam daftar pustaka maupun daftar laman.

Yogyakarta, 19 Desember 2025



Muhammad Reza Al-Fateh

NIM 2013082021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim

Dengan rasa syukur dan ketulusan hati, Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, kerabat, serta sanak saudara yang tak lelah memberi support baik moral maupun moril. Terima kasih atas kasih yang tak henti dan doa yang mengiringi setiap langkah hingga kini dan nanti.

Kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tempat di mana penulis belajar bukan hanya teknis, namun juga memahami cara pandang dan makna. semoga Tugas Akhir ini punya dampak yang berarti bagi pembaca.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, sumber segala kekuatan dan kemudahan yang mengiringi perjalanan panjang dalam penyelesaian Tugas Akhir Penciptaan Seni yang berjudul “TRADISI BEGAWE SUKU SASAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS”. Dalam jejak langkah yang tidak selalu ringan, saya menemukan banyak tangan yang merangkul, membimbing, dan menyemangati; mereka yang menjadi cahaya dalam lorong ketidakpastian proses kreatif ini. Dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn., Yang dengan sabar dan bijaksana membimbing langkah-langkah saya, memberikan ilmu dan motivasi yang menjadi fondasi kokoh bagi karya ini.
2. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., Yang dengan ketulusan dan kesabaran membuka cakrawala baru melalui arahan dan masukan yang membangun.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum Selaku Dosen Cognate, atas dukungan, arahan, dan perhatian yang membantu menyempurnakan proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Seni Murni yang menjaga dan memelihara lingkungan akademik penuh inspirasi.
5. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas kepercayaan dan fasilitas yang memungkinkan saya berkembang.
6. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, yang tanpa lelah mendidik dan menginspirasi dengan ketulusan dan kesabaran.
7. Kedua orang tua saya, terima kasih atas cinta dan keteguhan dalam mendampingi setiap langkah, serta kerja keras yang menjadi fondasi diam-diam dalam perjalanan ini.
8. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2020, sahabat seperjuangan yang menghadirkan tawa, kekonyolan, dan kenangan yang menguatkan.
9. Dan kepada semua pihak yang tak terucap namanya satu per satu, namun kehadirannya menyisakan jejak dalam perjalanan ini; terima kasih.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna; baik secara materi, penulisan, maupun bentuk visual. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun saya sambut dengan tangan terbuka sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Semoga karya ini menjadi jejak kecil dalam perjalanan panjang pencarian makna dan identitas saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Muhammad Reza Al-Fateh

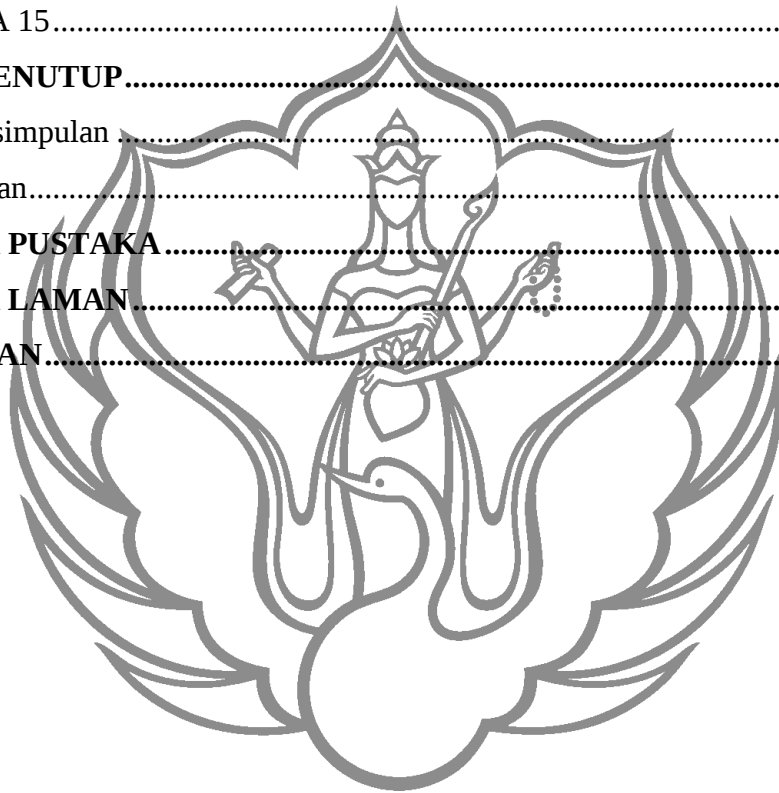
NIM 2013082021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Makna Judul	4
BAB II KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	13
C. Konsep Penyajian.....	21
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	22
A. Bahan.....	22
B. Alat.....	27
C. Teknik	37
D. Tahapan Pembentukan	38
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	50
KARYA 1.....	51
KARYA 2.....	53
KARYA 3.....	55
KARYA 4.....	57
KARYA 5.....	59

KARYA 6.....	61
KARYA 7.....	63
KARYA 8.....	65
KARYA 9.....	67
KARYA 10.....	69
KARYA 11.....	71
KARYA 12.....	73
KARYA 13.....	75
KARYA 14.....	77
KARYA 15.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMAN.....	87
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

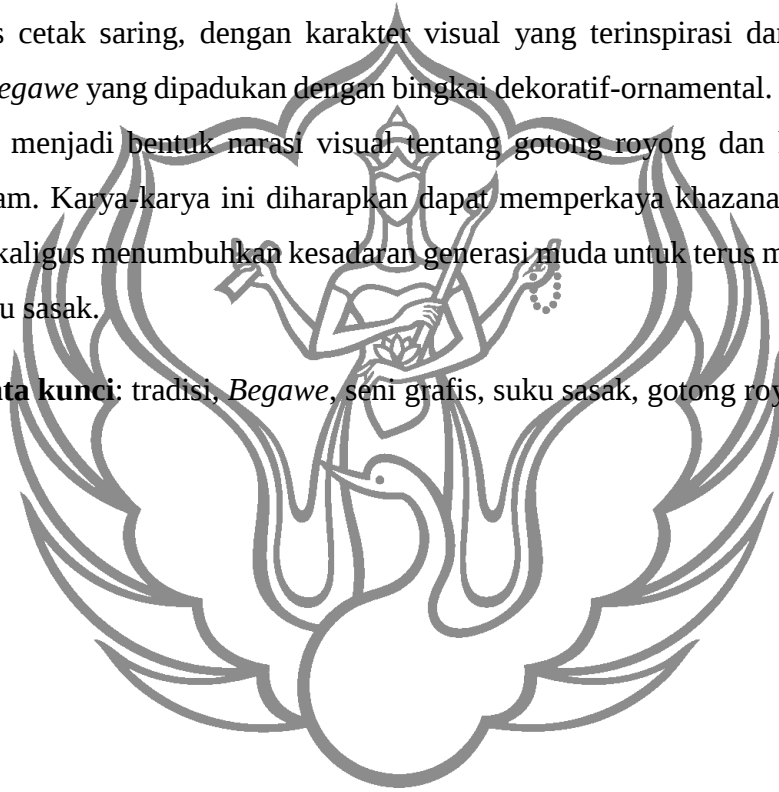
Gambar 1. 1 Dokumentasi Prosesi <i>Begawe</i>	1
Gambar 1. 2 Dokumentasi Prosesi <i>Begawe</i>	2
Gambar 2. 1 Rangkaian Prosesi <i>Begawe Hidup</i>	9
Gambar 2. 2 Rangkaian Prosesi <i>Begawe Mate</i>	9
Gambar 2. 3 Motif Kain Tenun <i>Subahnale</i>	16
Gambar 2. 4 Dokumentasi di Instagram @gegerboyoy	19
Gambar 2. 5 Dokumentasi dari Instagram @project.andreyoga	20
Gambar 2. 6 Dokumentasi dari Instagram @dwymabim	21
Gambar 2. 7 Sketsa Konsep Penyajian	22
Gambar 3. 1 Kain	22
Gambar 3. 2 Pasta Rubber	23
Gambar 3. 3 Obat Afdruk	24
Gambar 3. 4 Pigmen Warna	25
Gambar 3. 5 Lem Meja	25
Gambar 3. 6 Lakban	26
Gambar 3. 7 Minyak Tanah	26
Gambar 3. 8 Kaporit	27
Gambar 3. 9 Screen Sablon	28
Gambar 3. 10 Tissue	29
Gambar 3. 11 Rakel	29
Gambar 3. 12 Gunting dan <i>Cutter</i>	30
Gambar 3. 13 <i>Hot Gun</i>	31
Gambar 3. 14 Wadah Cat	31
Gambar 3. 15 <i>Jet Cleaner</i>	32
Gambar 3. 16 Spatula	33
Gambar 3. 17 Timbangan Digital	33
Gambar 3. 18 Alas Cetak Karya	34
Gambar 3. 19 Meja Penyinaran	35
Gambar 3. 20 <i>Ipad</i>	36
Gambar 3. 21 Couter	37

Gambar 3. 22 Perancangan Desain	39
Gambar 3. 23 Pecah Warna Desain.....	40
Gambar 3. 24 Menakar Obat Afdruk	41
Gambar 3. 25 Aplikasi Obat Afdruk	41
Gambar 3. 26 Pengeringan Afdruk	42
Gambar 3. 27 Penempelan Desain	43
Gambar 3. 28 Penyinaran	44
Gambar 3. 29 Ekspose Desain	45
Gambar 3. 30 Pengeringan <i>Screen</i>	45
Gambar 3. 31 Pencampuran cat	46
Gambar 3. 32 Pewarnaan dan Pencetakan	46
Gambar 3. 33 <i>Finishing</i>	48
Gambar 3. 34 Karya Akhir.....	49
Gambar 4. 1 <i>Tetaring</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	51
Gambar 4. 2 <i>Bau Ares</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	53
Gambar 4. 3 <i>Bisok Beras</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	55
Gambar 4. 4 <i>Nampah</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill.....	57
Gambar 4. 5 <i>Meak Jaja</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill.....	59
Gambar 4. 6 <i>Manges</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill.....	61
Gambar 4. 7 <i>Memerak</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	63
Gambar 4. 8 <i>Ran</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill.....	65
Gambar 4. 9 <i>Mengebat</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	67
Gambar 4. 10 <i>Inan Kupi</i> , 2025 Silkscreen Pada Kain Drill	69
Gambar 4. 11 <i>Inan Nasik</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill.....	71
Gambar 4. 12 <i>Ngancang</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	73
Gambar 4. 13 <i>Begibung</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	75
Gambar 4. 14 <i>Dulang Penamat</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	77
Gambar 4. 15 <i>Nyongkol</i> , 2025 Silkscreen pada Kain Drill	79

ABSTRAK

Tugas akhir ini mengangkat sebuah pengalaman subjektif penulis dalam prosesi tradisi *Begawe* suku Sasak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, dan mengolahnya menjadi karya seni grafis dua dimensi melalui pendekatan estetis dan spiritual. Tradisi *Begawe* merujuk pada aktivitas kolektif dalam menyelesaikan pekerjaan besar, seperti hajatan pernikahan, khitan, atau bahkan pembangunan tempat tinggal. Melalui *Begawe*, masyarakat Lombok tidak hanya saling meringankan beban, tetapi juga mempererat ikatan sosial serta menciptakan harmoni dalam komunitas. Nilai-nilai ini kemudian direfleksikan melalui medium seni grafis cetak saring, dengan karakter visual yang terinspirasi dari beberapa kegiatan *begawe* yang dipadukan dengan bingkai dekoratif-ornamental. Karya yang dihasilkan menjadi bentuk narasi visual tentang gotong royong dan keselarasan dengan alam. Karya-karya ini diharapkan dapat memperkaya khazanah seni rupa daerah, sekaligus menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan tradisi suku sasak.

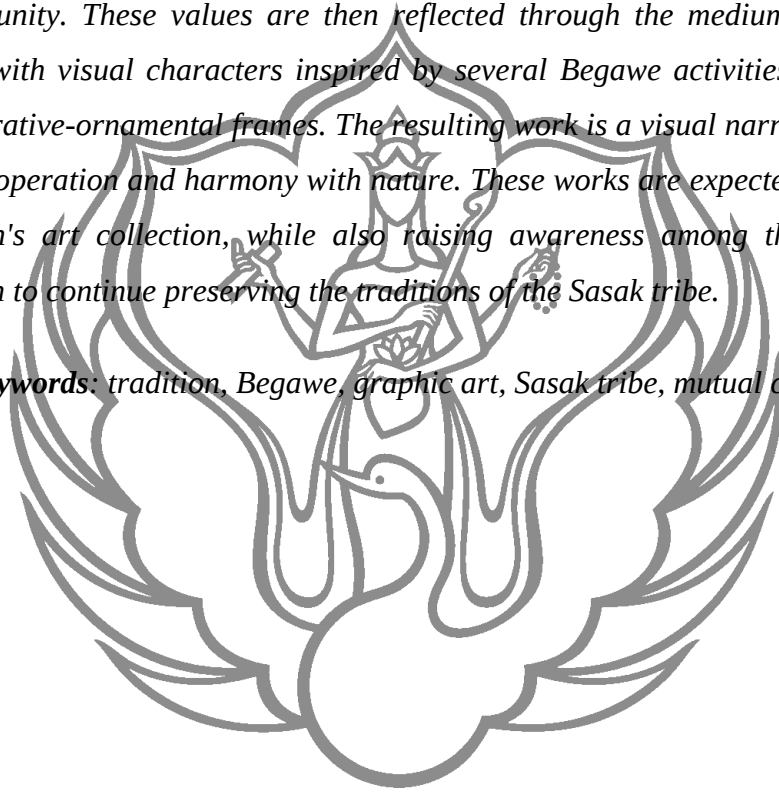
Kata kunci: tradisi, *Begawe*, seni grafis, suku sasak, gotong royong



ABSTRACT

This final project highlights the author's subjective experience in the traditional Begawe procession of the Sasak tribe in Lombok island, West Nusa Tenggara and transforms it into a two-dimensional graphic art work through an aesthetic and spiritual approach. The Begawe tradition refers to collective activities in completing major tasks, such as weddings, circumcisions, or even the construction of dwellings. Through Begawe, the people of Lombok not only lighten each other's burdens, but also strengthen social bonds and create harmony within the community. These values are then reflected through the medium of screen printing, with visual characters inspired by several Begawe activities combined with decorative-ornamental frames. The resulting work is a visual narrative about mutual cooperation and harmony with nature. These works are expected to enrich the region's art collection, while also raising awareness among the younger generation to continue preserving the traditions of the Sasak tribe.

Keywords: tradition, Begawe, graphic art, Sasak tribe, mutual cooperation



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses penciptaan sebuah karya seni, baik lukisan, grafis, maupun patung, seringkali seorang seniman mendapatkan inspirasi dalam berkarya dari pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya. Pengalaman inilah yang mendorong seniman untuk menciptakan sebuah karya seni melalui pengalaman atau pengamatan lingkungan sekitarnya untuk kemudian bisa diapresiasi pada khalayak umum.

Penulis yang lahir dan besar di suku Sasak, Lombok, Nusa Tenggara Barat masih teringat dengan jelas sekali pengalaman saat masih kanak-kanak. Penulis sering kali diajak oleh ibu untuk ikut ke acara *Begawe*. Pada saat itu, penulis merasa gembira dan senang karena penulis melihat tradisi *begawe* ini sebagai sebuah wahana rekreasi dan perayaan yang sangat menarik di mata penulis pada saat itu. Namun dalam prosesnya, tradisi *begawe* seringkali hanya melibatkan peran orang dewasa prosesnya dan kurang melibatkan peran anak-anak. Dalam benak penulis ketika itu, penulis ingin sekali terlibat dalam kegiatan-kegiatan pada prosesi *Begawe*, kesempatan itu datang ketika penulis beranjak dewasa.



Gambar 1. 1 Dokumentasi Prosesi *Begawe*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1. 2 Dokumentasi Prosesi *Begawe*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025)

Terinspirasi dari tradisi *Begawe* yang sering dijumpai di wilayah Lombok terutama masyarakat suku sasak, penulis punya tekad yang kuat untuk mengembangkan ide dan konsep yang kemudian diwujudkan kedalam karya seni. Tradisi *Begawe* adalah salah satu ritual adat suku Sasak yang memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang luhur. *Begawe* merupakan acara syukuran yang dilaksanakan untuk merayakan momen-momen penting dalam fase kehidupan manusia. Misalnya perkawinan, kematian, khitanan, atau ekspresi rasa syukur atas pencapaian tertentu. Tradisi *Begawe* adalah kegiatan kolektif warga untuk bahu-membahu dalam melancarkan acara atau hajatan mulai dari persiapan hingga selesainya acara. Kegiatan *Begawe* biasanya dilakukan oleh keluarga, kerabat, tetangga, hingga warga dusun dari *Epen Gawe* (orang yang memiliki acara). *Begawe* tidak hanya menjadi tempat berkumpul bersama orang lain, tetapi juga merupakan representasi dari kesatuan sosial, kerja sama, dan rasa syukur yang mendalam. Dalam tradisinya, *Begawe* menggunakan berbagai aspek estetika, seperti pakaian adat, ornamen, dan prosesi yang memiliki makna simbolis dalam pelaksanaannya. Elemen-elemen ini menjadikan tradisi *begawe*, menjadi sumber inspirasi yang kaya untuk diwujudkan kedalam seni grafis.

Ditengah arus modernisasi, tradisi *Begawe* mulai mengalami tantangan dalam pelestariannya. Adanya pengaruh budaya global yang mulai masuk kedalam kehidupan banyak generasi muda, tradisi ini mulai banyak dilupakan.

Pada dewasa ini anak-anak maupun orang dewasa tidak lagi memiliki ketertarikan untuk ikut serta terlibat didalam prosesi *Begawe* ini. Kemudian muncul sebuah pertanyaan dalam benak penulis, mengapa hal ini bisa terjadi? Upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan budaya ini? Sebagai masyarakat Sasak dan sedang menempuh pendidikan seni rupa, penulis memiliki keinginan untuk mengangkat tradisi lokal yang ada di daerahnya untuk dan dijadikan sebuah karya seni, hal ini sebagai upaya penulis untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat suku Sasak mengenai pentingnya memperkenalkan dan melestarikan tradisi suku Sasak ini kepada masyarakat luas. Sehingga pelestarian budaya Suku Sasak sangatlah penting untuk menjaga identitas Suku Sasak. Salah satu langkah untuk memperkenalkan tradisi ini ialah melalui karya seni grafis. Karya seni grafis memiliki kemampuan untuk mendokumentasikan sebuah tradisi kedalam bentuk visual yang relevan dengan zaman sekarang.

Mengangkat tradisi lokal daerah merupakan upaya yang efektif untuk melestarikan tradisi lokal yang ada. Dengan mengabadikan tradisi ke dalam sebuah karya seni, penulis ingin memperkenalkan ke khalayak luas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal. Oleh karena itu, penulis ingin memvisualkan tradisi *Begawe* menjadi karya seni. Selain itu mengangkat tradisi *Begawe* ini menjadi pengembangan kreativitas dan inovasi penulis. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis kemudian tergerak untuk dapat mewujudkannya dalam karya seni grafis. Melalui medium ini, penulis berharap dapat mengangkat kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi *Begawe* serta memperkaya khazanah seni budaya yang ada, dalam hal ini seni rupa Lombok.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan karya seni selalu menghadirkan permasalahan atau ide yang menjadi dasar dalam penciptaan karya, yang nantinya menjadi pijakan dalam perwujudan karya. Adapun permasalahan atau ide yang hendak diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi *Begawe* suku Sasak?
2. Bagaimana tradisi *Begawe* dapat dipakai sebagai ide penciptaan?

3. Bagaimana mewujudkan ide mengenai tradisi *Begawe* dalam karya seni grafis?

C. Tujuan

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah penciptaan diatas, tujuan dari penciptaan karya seni ini sebagai berikut:

1. Mengenalkan tradisi *begawe* suku sasak kepada masyarakat luas.
2. Menciptakan karya seni grafis yang merepresentasikan keindahan dan makna tradisi *Begawe*.
3. Untuk memicu kesadaran akan pentingnya memaknai dan melestarikan tradisi *begawe*.

D. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya seni grafis ini sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pendokumentasian tradisi *begawe* sebagai warisan budaya Suku Sasak dalam seni rupa.
2. Sebagai Media ekspresi penulis dalam memaknai pengalaman sebagai bagian dari suku Sasak.
3. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penciptaan yang relevan pada masa yang akan datang.

E. Makna Judul

Untuk menghindari potensi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, perlu dilakukan penjabaran secara rinci mengenai istilah-istilah yang menyusunnya. Sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai arah dan ruang lingkup yang dimaksud oleh penulis. Berikut merupakan penjabaran definisi dari masing masing kata yang membentuk judul "Visualisasi Tradisi *Begawe* Suku Sasak sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis":

1. Tradisi

Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat (KBBI, 2001 : 1208).

Tradisi menurut Mursal Esten adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan (Mursal Esten, 1991 : 21). Sedangkan menurut Soekanto

Soerjono tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama (Soekanto Soerjono, 1987:13).

2. *Begawe*

Dalam bahasa Sasak halus, *Begawe* disebut dengan istilah bekarye yang artinya bekerja dalam bahasa Indonesia. Namun *Begawe* merupakan acara syukuran yang dilaksanakan untuk merayakan momen-momen penting dalam kehidupan, seperti perkawinan, kematian, Khitanan, atau rasa syukur atas pencapaian tertentu. Menurut Abdullah (2010), *Begawe* merupakan bentuk kerja sama komunal yang dilakukan oleh masyarakat Sasak dalam menyelenggarakan acara-acara besar. Tidak hanya keluarga inti, tetapi juga masyarakat sekitar berpartisipasi dalam persiapan hingga pelaksanaan acara.

3. Suku Sasak

Suku Sasak merupakan kelompok etnis yang mendiami pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Mereka dikenal sebagai penduduk asli pulau tersebut dan menggunakan bahasa Sasak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Munir (2006), Suku Sasak merupakan salah satu suku bangsa yang memiliki identitas kuat, baik dari segi bahasa, tradisi, maupun sistem sosial. Sebagian besar masyarakat sasak memeluk agama islam, namun tradisi mereka menggabungkan nilai-nilai lokal dengan pengaruh islam. Sedangkan menurut Fachruddin (2011), Suku Sasak didefinisikan sebagai masyarakat yang memiliki kebudayaan agraris dengan sistem adat berbasis komunal. Tradisi mereka banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai Hindu-Budha pada masa lampau, yang kemudian bercampur dengan ajaran islam setelah masuknya agama tersebut ke Lombok.

4. Sebagai

Kata depan untuk menyatakan status (KBBI, 2014:460).

5. Ide

Rancangan yang tersusun dalam di pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita. Ide yang dalam kajian menyangkut suatu gambaran

yang imajinasi utuh yang melintas sangat cepat (Retnoningsih & Suharso, 2005:173).

6. Penciptaan

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan merupakan proses dalam pembuatan suatu hal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun yang sudah ada namun dibuat dengan inovasi lebih baru. (KBBI,2007).

7. Seni Grafis

Diambil dari buku Apresiasi Seni Rupa, tulisan dari sunarto dan suherman bahwa seni grafis adalah seni yang menitik beratkan pada teknik cetak yang berwujud dua dimensional. Teknik mencetak yang dilakukan sebagai usaha memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya (Sunarto dan Suherman, 2017:65).

Berdasarkan definisi dari setiap kata di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul “*Tradisi Begawe Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*” adalah gagasan atau rancangan mengenai nilai-nilai, makna, atau simbol yang terkandung dalam tradisi *begawe* yang diungkapkan dalam bidang dua dimensional menggunakan teknik cetak yang dapat dilipat gandakan tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya.